

**PENERAPAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS MODEL *COOPERATIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMA AL-AZHAR MENGANTI GRESIK**

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi
yusronmaulana@unsuri.ac.id
Universitas Sunan Giri Surabaya

Alfiatul Izzati Irawan
alfiatulizzati27@gmail.com
Universitas Sunan Giri Surabaya

Shinta Maulidia Safitri
maulidiashinta12@gmail.com
Universitas Sunan Giri Surabaya

Derisma Vita Noviyanti
derismavita@gmail.com
Universitas Sunan Giri Surabaya

Abstract:

The purpose of this study was to find out how the application of PAI learning materials with cooperative learning models on student learning outcomes. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Methods of data collection is done by using interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and verification as well as drawing conclusions. Data validity test was carried out using the triangulation method. The results of the study show that (1) the cooperative learning method can improve student learning outcomes, (2) there are several preparations in applying the cooperative learning method to teaching and learning activities in class, starting with planning by identifying the level of student intelligence, implementation by forming groups small, and evaluation of learning outcomes, (3) the teacher's efforts to design learning more creatively greatly affect the success rate of applying the cooperative learning method, (4) there are many advantages than disadvantages when the cooperative learning method is applied to high school students.

Keywords: Learning, Cooperative Learning, Learning Outcomes

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan materi pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Terdapat beberapa persiapan dalam penerapan metode *cooperative learning* pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, dimulai dari perencanaan dengan mengidentifikasi tingkat kepandaian siswa, pelaksanaan dengan pembentukan kelompok kecil, serta evaluasi hasil belajar. (3) Upaya guru untuk mendesain pembelajaran lebih kreatif sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan penerapan metode *cooperative learning*. (4) Terdapat banyak kelebihan dari pada kekurangan apabila metode *cooperative learning* diterapkan pada siswa jenjang SMA.

Kata kunci: Pembelajaran, *Cooperative learning*, hasil belajar

Pendahuluan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk siswa agar mampu memahami sesuatu kemudian berkembang menjadi berpikir kritis serta menjadi individu yang lebih baik secara afektif, kognitif dan psikomotorik (Gumrowi, 2016). Perkembangan pendidikan harus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun untuk menjawab tuntutan zaman yang berkembang dalam arus globalisasi. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengubah sikap manusia baik secara individu atau kelompok melalui pengajaran dan latihan agar menjadi manusia yang dewasa (Zahroh et al., n.d.). Melalui berbagai pembelajaran dan beberapa seminar untuk menambah wawasan yang bertujuan menambah semangat belajar para siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa untuk memudahkan dalam mencapai tujuan belajar di sekolah.

Pendidik di sekolah atau yang biasa disebut dengan guru mempunyai peran penting di dalam kelas. Diantara peran dari seorang pendidik yang paling utama mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, dan melatih siswa pada Lembaga pendidikan. Pendidik berperan sebagai fasilitator selama ada kegiatan belajar di dalam kelas, menciptakan keadaan dimana siswa sangat nyaman untuk mendapatkan ilmu, menciptakan kepercayaan diri dalam diri siswa untuk tetap berprestasi dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Sehingga para siswa mudah untuk mengasah kemampuan serta keterampilan yang dimiliki (Muhsinin, n.d.). Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Seorang guru di zaman modern kali ini bukan saja hanya dituntut menguasai dalam bidang akademik saja, akan tetapi ia juga dituntut mampu berkembang menjadi manusia yang kreatif. Guru di zaman modern harus kreatif dalam menentukan metode dan strategi belajar yang tepat untuk para siswanya (Madrasah et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian siswa di SMA Al-Azhar Darul Ikhsan Menganti Gresik terdapat banyak siswa ketika sedang mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas mengalami penurunan semangat belajar. Para siswa tampak bosan dan tidak berantusias dalam menerima materi pembelajaran PAI. Kebosanan dipicu karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dimana para siswa hanya diberikan paparan informasi saja tanpa terlibat aktif dalam proses belajar. Tidak jarang guru mendapati para siswa yang mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan keadaan kelas menjadi pasif. Para siswa tidak diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Tidak ada interaksi ataupun kerja sama yang tampak aktif selama pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebab hasil belajar mata pelajaran PAI yang kurang baik adalah metode pembelajaran yang membosankan. Apabila siswa sudah bosan dan tidak semangat belajar, maka tingkat kefokusannya siswa juga akan menurun. Banyak siswa yang akhirnya acuh pada mata pelajaran PAI. Kurangnya suasana kelas yang aktif juga akan mengakibatkan siswa untuk malu bertanya dan tidak menumbuhkan pengetahuan siswa secara mandiri.

Setiap guru sudah pasti mempunyai tujuan belajar masing-masing. Dimana untuk mencapai standar tujuan belajar yang sudah ditetapkan oleh guru, maka guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang aktif dengan menerapkan berbagai macam metode belajar yang kreatif. Guru dituntut untuk membuat kondisi belajar yang mampu merangsang minat dan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Rasyid Harun, 2011). Terdapat beberapa cara meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya ialah menentukan metode pembelajaran yang tepat dengan kondisi siswa di dalam kelas. Untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat, seorang guru haruslah mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran yang inovatif. Ketika para siswa menerima metode pembelajaran yang tepat, maka suasana belajar di dalam kelas menjadi nyaman. Kenyamanan belajar akan sangat menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Metode *cooperative learning* dinilai sangat tepat digunakan ketika seorang guru ingin melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini akan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil. Melalui kelompok kecil inilah akan terjadi transfer informasi antar sesama teman. Saling membantu dan berinteraksi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang muncul ketika materi disampaikan guru. Sehingga pembelajaran tampak lebih aktif yang akan menumbuhkan motivasi belajar untuk terus berprestasi (Prasetyawati, 2021).

Pendidikan Agama Islam tergolong bagian dari materi utama untuk diberikan pada siswa sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupannya. Mengingat pentingnya materi PAI bagi siswa, maka untuk menambah wawasan siswa pada mata pelajaran PAI seorang guru bisa menerapkan metode *cooperative learning*. Diharapkan model pembelajaran tersebut dapat mengatasi permasalahan kelas pada saat materi PAI yang cenderung lebih pasif, terutama pada SMA Al-Azhar Darul Ikhsan Menganti Gresik. Sedangkan pada penelitian terdahulu, telah dibuktikan bahwasannya metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PAI. Selama proses metode ini diterapkan, para siswa dapat berlatih interaksi

dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diperintahkan guru. Siswa mulai terbiasa mengemukakan pendapatnya dalam forum diskusi kelompok kecil (Sekolah et al., 2018).

Namun dalam penelitian ini, penulis mencoba memberikan inovasi baru pada model *cooperative learning* yang diterapkan pada siswa SMA pada mata pelajaran PAI. Adapun keunikan dari penelitian ini adalah adanya media pembelajaran digital atau aktual selama model *cooperative learning* dilaksanakan. Selain itu, kelompok berprestasi akan diberikan apresiasi oleh guru untuk meningkatkan semangat belajar baik berupa *reward* ataupun tambahan nilai pada kelompoknya. Guru juga memberikan beberapa kuis terkait mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kompetisi belajar yang positif. Sehingga siswa berlomba-lomba meningkatkan pengetahuannya dengan lebih giat lagi untuk belajar terutama terkait materi PAI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan metode *cooperative learning* dengan kualitas hasil belajar siswa, mengetahui penerapannya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam kelas, dan mengetahui keterampilan guru dalam menerapkan metode tersebut dengan cara membuat metode tersebut menjadi lebih efisien, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan metode ini dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengetahuan baru bagi seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PAI. Melalui penjelasan diatas, maka penulis memilih judul "Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Al-Azhar Menganti Gresik".

Metode Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dirancang untuk mengetahui atau menggambarkan realitas peristiwa yang diteliti, untuk memudahkan penggalan informasi yang objektif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan kondisi objek yang natural (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah "penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena dari pengalaman subjek, seperti perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara komprehensif dan dengan bantuan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa; . dalam lingkungan tertentu dan dengan metode tertentu" (Maloeng, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat natural dan data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Kajian ini memfokuskan secara intensif pada objek tertentu yang dikaji sebagai suatu kasus. Informasi studi kasus tersedia dari semua pemangku kepentingan. Objek penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SMA AL-Azhar Menganti Gresik. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara menurut Arikunto merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan pada subjek penelitian, yang kemudian secara bertahap diperdalam dengan mencari informasi lanjutan yang dilakukan peneliti (Arikunto, 2010). Dengan disajikannya pertanyaan-pertanyaan pada responden, maka pertanyaan dan pernyataan responden akan lebih terfokus dan ringkasan hasil pengumpulan data menjadi penelitian valid. Dalam wawancara tersebut, peneliti meminta responden untuk memberikan informasi tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan dan sebelum metode *cooperative learning* ini dilaksanakan.
2. Observasi Menurut Sugiyono merupakan penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, karena peneliti terlibat secara langsung dalam melakukan pengamatan di dalam kelas.
3. Dokumentasi digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang dialami pada saat penelitian. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode Burhan Bungin sebagai berikut: Pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi serta konfirmasi kesimpulan (Bungin, 2001). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik untuk mengukur keabsahan data. Triangulasi adalah metode membandingkan informasi yang ditemukan. Peneliti menggunakan observasi, wawancara ekstensif dan dokumentasi. Dari perspektif lain, diharapkan dapat menghasilkan hasil yang mendekati kebenaran. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah guru menerapkan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI yang diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti mewawancarai siswa SMA Al-Azhar Menganti Gresik tentang masing-masing komponen tersebut. Untuk memverifikasi kebenaran hasil wawancara, peneliti kemudian menggunakan pengamatan langsung di dalam kelas.

Hasil Penelitian

A. Hubungan Metode Cooperative Learning dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa

Robert berpendapat bahwa metode *Cooperative learning* merupakan cara belajar kelompok dengan aturan dan prinsip yang khusus. (Robert E. Slavin, 2015). Sedangkan Fajuri menyatakan bahwa metode *cooperative learning* ini bertujuan agar siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah lebih mudah menangkap setiap penjelasan guru dengan suasana kelas yang menyenangkan. Siswa berkemampuan belajar rendah dapat dibantu melalui adanya interaksi dengan teman sekelompoknya. Sehingga timbul pemahaman pembelajaran serta motivasi untuk belajar (Fajuri, 2019).

Dalam perspektif lain, Amaliyah berpendapat bahwa metode *cooperative learning* memiliki beberapa perbedaan dibandingkan metode belajar pada umumnya. Namun ciri khas dari metode *cooperative learning* adalah adanya kerja sama (Amaliyah et al., 2019). Sedangkan menurut Abdurrahman, pembelajaran melalui metode *cooperative learning* dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya:

1. Aspek sosial yaitu pada saat metode *cooperative learning* diterapkan, setiap siswa diharapkan akan saling tolong menolong pada saat proses pemahaman materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan belajar.
2. Aspek motivasi merupakan proses dimana guru memberikan sebuah penghargaan kepada kelompok berupa motivasi atau semangat. Sehingga akan membangkitkan semangat setiap kelompok untuk dapat mempertahankan keberhasilan kelompoknya. Karena pada dasarnya keberhasilan setiap individu tergantung juga pada hasil belajar kelompok.
3. Aspek perkembangan kognitif adalah interaksi antara siswa untuk mengembangkan pemikirannya dalam kaitannya dengan berbagai informasi yang diterimanya. Perkembangan kognitif berarti setiap siswa secara terus-menerus berusaha memahami dan menemukan informasi yang tepat untuk memperluas pengetahuan kognitifnya (Abdurrahman, 2014).

Berdasarkan paparan teori diatas, peneliti menggunakan metode *cooperative learning* bertujuan agar para siswa SMA Al - Azhar Darul Ihsan yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran dapat berpartisipasi secara aktif agar tujuan dari pembelajaran dapat lebih mudah dicapai. Selain itu metode *cooperative learning* memiliki tujuan membentuk suasana belajar yang nyaman dimana keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh peningkatan nilai pada kelompoknya tersebut. Melalui paparan teori di atas, metode *cooperative learning* ialah metode yang digunakan dalam kelas dimana siswa dibagi menjadi bagian-bagian kelompok kecil untuk memudahkan siswa berbagi informasi tentang materi yang disampaikan guru secara bersama-sama.

Menurut Susanto, metode pembelajaran dimana seorang guru mengelompokkan siswanya menjadi beberapa kelompok kecil disebut metode *cooperative learning* (A. Susanto, 2013).. Menurut teori teori tersebut, pada metode ini guru membagi siswanya yang terdiri dari 4-6 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Dalam kelompok ini, tujuannya adalah agar siswa aktif dalam kelompoknya saat mereka mengerjakan soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran. Masing-masing kelompok tersebut, siswa juga akan melakukan interaksi dan berdiskusi tentang beberapa materi yang diterimanya pada hari itu. Dalam pelaksanaannya, Siswa yang pandai akan membantu siswa yang kurang pandai agar materi dapat dicerna siswa dengan mudah dan cepat. Hal ini akan nampak pada hasil belajar siswa yang merupakan efek dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tercermin dari perubahan nilai kemampuan, pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap melalui ujian tertulis dan tes yang lain. Susanto juga menyebutkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga area, yaitu area psikomotorik, kognitif dan afektif. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila mencapai indikator berikut:

1. Pengetahuan yang didapat siswa pada saat pembelajaran dapat memperoleh peningkatan nilai.
2. Pada tujuan pembelajaran yang dicapai diharapkan siswa mampu berperilaku secara individu atau dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (A. Susanto, 2013).

Berdasar pada teori Susanto, penerapan metode *cooperative learning* di SMA Al - Azhar Darul Ihsan setiap kelompok kecil dibentuk berdasarkan perbedaan kemampuan yang ada dalam kelas tersebut. Kemudian guru memberikan perintah untuk mengerjakan soal latihan. Hasil diskusi akan dipresentasikan setiap kelompok, kemudian akan ditanggapi oleh kelompok lain. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan mempermudah pemahaman bagi para siswa. Pada proses pembelajaran *cooperative learning*, bagi siswa SMA Al - Azhar Darul Ihsan yang memiliki kemampuan tinggi sangat mudah untuk memperluas kemampuannya melalui kegiatan belajar yang lebih intensif. Sehingga akan memberikan dampak positif ketika menjelaskan materi pembelajaran untuk teman kelompoknya. Begitu juga dengan siswa dengan kemampuan rendah, mereka dapat mudah memahami materi pembelajaran melalui adanya diskusi yang dibentuk melalui interaksi di dalam kelompok belajar. Tak hanya itu, setelah diterapkan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran PAI, nilai siswa meningkat dan siswa lebih berantusias belajar PAI. Oleh sebab itulah metode ini mempermudah siswa menambah kemampuan belajarnya terutama pada materi PAI. Maka, penerapan metode pembelajaran sangat berhubungan atau berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

B. Penerapan Metode *Cooperative Learning* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Menurut pendapat Robert, metode pembelajaran *cooperative learning* mengharuskan siswa yang memiliki kemampuan heterogen agar aktif dalam kelompoknya. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan tugasnya secara berkelompok diperlukan kerja sama, saling mengoreksi serta memeriksa jawaban yang telah dikerjakan, serta proses kegiatan pembelajaran lainnya bertujuan untuk memperoleh peningkatan belajar sesuai yang diinginkan (Robert E. Slavin, 2015).

Menurut teori Muslich, terdapat 6 tahapan untuk menerapkan metode *cooperative learning* yakni:

1. Langkah pertama, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dari materi dan mendorong semangat untuk belajar.
2. Langkah ke dua, guru menawarkan materi pembelajaran dengan strategi dan media yang diinginkan di dalam kelas.
3. Langkah ke tiga, guru mengatur siswa membentuk kelompok kecil.
4. Langkah keempat, guru membimbing siswa selama mengerjakan tugas kelompok.
5. Langkah ke lima, guru mengevaluasi hasil tugas siswa berdasarkan materi belajar dan mempresentasikan hasil kerjasama mereka.
6. Langkah ke enam, guru mengapresiasi siswa terhadap semua usahanya dalam mengerjakan tugas seperti memberikan respon positif, *reward*, dll. (M. Muslich, 2007).

Berdasarkan teori Muslich, tindakan awal yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan metode *cooperative learning* di SMA AL-Azhar Darul Ihsan adalah mengidentifikasi tingkat kepandaian siswa di kelas tersebut. Kemudian pada tahap pelaksanaannya, peneliti mencoba membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 5 siswa. Setiap kelompok yang sudah dipilih memiliki tingkat

kepandaian yang heterogen. Hal ini bertujuan agar terjalin interaksi diskusi yang aktif antar setiap anggota kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Peran guru disini ialah membantu siswa berdiskusi, memimpin dan membimbing kegiatan siswa. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi terhadap hasil penerapan metode *cooperative learning*. Hasil evaluasi dianggap kurang baik apabila masih memerlukan modifikasi pembelajaran agar metode *cooperative learning* dapat berjalan baik serta ketika hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan. Hal ini terjadi pada saat di hari pertama metode ini digunakan karena terjadinya hambatan yang harus diperbaiki. Adapun hambatan yang diterima pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama di SMAAL-Azhar Darul Ihsan yaitu:

1. Terlalu banyak siswa akan mempengaruhi guru untuk tidak sering memperhatikan proses pembelajaran. Sehingga hanya sedikit siswa yang memahami materi.
2. Terbatasnya media pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar.

Sedangkan hasil evaluasi dianggap baik ketika adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui peningkatan pada nilai mata pelajaran PAI. Sependapat dengan teori Robert bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* bisa dikatakan berhasil jika seluruh anggota kelompok dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru (Robert E. Slavin, 2015). Menurut hasil penelitian, setelah tiga kali melakukan metode *cooperative learning*, nilai mata pelajaran PAI di SMA AL-Azhar Darul Ihsan mengalami peningkatan yang signifikan.

C. Upaya Guru agar Penerapan Metode *Cooperative Learning* Berjalan Efektif dan Efisien

Teori Wina menyatakan bahwa dalam tahap pelaksanaan metode *cooperative learning*, terdapat beberapa unsur utama yaitu:

1. Terdapat siswa dengan kemampuan heterogen di setiap kelompok kecil yang akan melakukan proses pembelajaran.
2. Terdapat aturan dalam kelompok. Aturannya berupa persetujuan seluruh siswa dalam kelas. Misalnya aturan tentang waktu pelaksanaan pembelajaran, pembagian tugas pembelajaran, dan peralatan belajar yang mendukung.
3. Terdapat motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dipahami sebagai semangat siswa untuk menambah pengetahuannya.
4. Terdapat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai yakni pembelajaran harus sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Sehingga menumbuhkan skema rencana, proses, serta mengevaluasi. Metode *cooperative learning* terdiri dua bagian utama, yaitu:
 - a. *Cooperative task* adalah bekerja sama untuk menuntaskan soal latihan.
 - b. *Cooperative incentive structure* adalah bekerja sama untuk menumbuhkan semangat belajar antar anggota kelompok (Wina Sanjaya, 2012).

Wina juga menyebutkan beberapa karakteristik dari metode *cooperative learning* yaitu:

1. Kegiatan belajar dilakukan berkelompok. Setiap kelompok belajar *cooperative*

learning mempunyai sifat yang berbeda-beda. Setiap kelompok terdiri dari latar belakang berbeda, jenis kelamin berbeda, serta kemampuan akademik yang beragam. Sehingga sangat diharapkan saling membagikan pengalaman belajar.

2. Berdasarkan manajemen *cooperative learning*. Pelaksanaan metode tersebut memiliki 4 fungsi utama, yaitu:
 - a. Fungsi perencanaan, di mana untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mengetahui alat serta bahan apa yang harus disiapkan dalam pembelajaran.
 - b. Fungsi pelaksanaan, bahwa metode tersebut harus dilaksanakan sesuai tahapan rencana yang telah dibuat.
 - c. Fungsi organisasi, cara bagaimana setiap kelompok dapat mengerjakan semua tugas dalam kelompoknya.
 - d. Fungsi kontrol, cara menentukan keberhasilan *cooperative learning* dengan tes tulis atau tes perbuatan.
3. Kemampuan bekerja sama. Kerja sama adalah prinsip utama pada metode ini karena kerja sama yang baik akan membuat kelompok mencapai keberhasilannya.
4. Keterampilan bekerja sama. Kegiatan ini dapat dilihat melalui aktivitas diskusi dimana siswa diharapkan mampu untuk berinteraksi dengan satu sama lain (Wina Sanjaya, 2012).

Mengacu pada teori Wina yang menyebutkan tentang unsur penting dan karakteristik dari metode *cooperative learning*, maka peneliti mengupayakan agar pembelajaran PAI yang menggunakan metode tersebut dapat berhasil. Berikut beberapa upaya yang dilakukan peneliti agar penerapan metode *cooperative learning* di SMA Al – Azhar Darul Ihsan dapat berjalan dengan efisien dan efektif, yaitu:

1. Sebelum mengajar dengan metode *cooperative learning*, guru harus benar-benar memahami bagaimana tata cara pelaksanaan metode tersebut.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana setiap anggotanya memiliki kepandaian yang beragam.
3. Sekolah berusaha menggandeng pihak-pihak pendidikan terkait guna mempelajari lebih lanjut mengenai metode pembelajaran kooperatif dan penerapannya.
4. Sekolah harus bersedia memfasilitasi siswa dengan menyediakan media belajar yang bervariasi , seperti menyiapkan media pembelajaran baik berupa media belajar digital atau aktual.
5. Sekolah menyiapkan fasilitas pendukung belajar sesuai kurikulum belajar dengan tujuan agar siswa dapat meng-*explore* pengetahuan tanpa batas.
6. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, perlu disediakan sumber belajar yang memadai. Salah satunya media belajar yang sangat mempunyai nilai guna untuk memudahkan proses KBM dengan menggunakan media tersebut.

D. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode *Cooperative Learning* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Robert menyebutkan bahwa metode *cooperative learning* sangat mengedepankan kerja sama antar anggota di kelompok kecil dimana anggotanya terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kepandaian yang beraneka ragam dalam menanggapi setiap permasalahan pembelajaran yang ditemui pada saat proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Robert E. Slavin, 2015). Menurutnya, *Cooperative learning* memiliki banyak manfaat bagi para siswa. Melalui penerapan model *cooperative learning* ini, para siswa akan terbiasa dengan interaksi serta interdependensi antar siswa dan guru melalui kerja sama dalam kelompok belajarnya.

Sedangkan tujuan metode *cooperative learning* menurut teori Robert ialah untuk membentuk kondisi dimana ketuntasan belajar setiap siswa ditentukan oleh ketuntasan kelompok belajarnya sendiri. Adapun tujuannya yakni:

1. Hasil Belajar Akademik. Selain bertujuan saling membantu apabila ada teman yang kesulitan belajar, juga bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Metode *cooperative learning* sangat bermanfaat untuk siswa dengan tingkat kepandaian yang beragam, karena mereka dapat saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan dalam belajar.
2. Penerimaan Perbedaan. Tujuan metode ini yaitu penerimaan yang luas bagi para siswa dengan keberagaman kemampuan belajar untuk saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan pembelajaran sehingga dapat timbul rasa saling bertoleransi.
3. Pengembangan Kemampuan Berinteraksi Sosial. Tujuannya ialah membekali siswa dengan kemampuan kerja sama pada kelompoknya. Diharapkan siswa mampu bertoleransi antar teman sebayanya. Sehingga muncul sikap saling menghargai pendapat, saling menasihati, dsb. Siswa mampu bekerja sama untuk mendapat wawasan baru seputar pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam memperoleh wawasan pada mata pelajaran yang telah diberikan guru (Robert E. Slavin, 2015).

Melalui paparan teori diatas dan berdasar hasil wawancara kepada siswa-siswi SMA Al - Azhar Darul Ihsan, pada pelaksanaan metode *cooperative learning* memiliki kelebihan dan kekurangan, yakni:

Kelebihan:

1. Dapat menambah kualitas pribadi siswa berkaitan dengan menghargai pendapat orang lain, toleransi, berpikir kritis, kerja sama, tolong menolong, dll.
2. Dapat menumbuhkan jiwa semangat berkompetisi dalam kemajuan belajar dan membangun pengetahuannya sendiri. Kebanyakan siswa akan siswa bersaing ketika menyelesaikan soal-soal latihan di sekolah.
3. Menumbuhkan rasa solidaritas dan persatuan yang tinggi tanpa melihat adanya perbedaan yang ada. Siswa yang sudah memahami materi tidak segan membantu siswa yang belum memahami materi demi reputasi baik kelompoknya.
4. Bisa menciptakan suasana kelas menjadi aktif, sehingga belajar menjadi

sangat menyenangkan.

5. Dapat meningkatkan daya berpikir yang luas khususnya pada materi PAI yang berdampak adanya peningkatan nilai pelajaran PAI.

Kekurangan:

1. Dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, penerapannya membutuhkan persiapan yang detail.
2. Menyebabkan pertengkaran antar anggota kelompok saat terjadi perbuatan curang.
3. Upaya kompetitif kelompok tidak dapat berjalan dengan baik ketika ada siswa yang malas atau ingin menguasai kelompok, yang pada gilirannya menghalangi pencapaian tujuan kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan beserta hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa metode *cooperative learning* sangat berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut tercermin dari keterampilan berkomunikasi dan diskusi siswa yang semakin baik, hasil kuis dan tes yang semakin bagus, tingkat partisipasi dan hasil tugas kerja kelompok meningkat. Selain itu, metode *cooperative learning* dianggap sebagai metode belajar yang tidak membosankan dan banyak digemari. Sehingga tidak heran apabila metode *cooperative learning* sangat efektif dan efisien apabila digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Ada beberapa tahapan dalam penerapan metode *cooperative learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi PAI, yaitu: (1) Tahap perencanaan dimulai dari mengidentifikasi tingkat kepandaian siswa. (2) Tahap pelaksanaan dengan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa. (3) Tahap evaluasi terhadap hasil penerapan metode *cooperative learning*. Hasil evaluasi hasil evaluasi dianggap baik ketika adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui peningkatan pada nilai mata pelajaran PAI. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI, serta peningkatan nilai PAI yang signifikan.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan agar metode *cooperative learning* dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar yakni: (1) Guru harus memahami tahapan pelaksanaan metode *cooperative learning* dengan baik. (2) Pihak sekolah dapat menggandeng pihak-pihak pendidikan terkait guna mempelajari lebih lanjut mengenai metode *cooperative learning* dan penerapannya. (3) Guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan media belajar yang bervariasi. (4) Guru menyiapkan fasilitas pendukung belajar sesuai kurikulum. (5) Guru perlu disediakan sumber belajar yang memadai.

Kelebihan penerapan metode *cooperative learning* yakni: (1) Menambah kualitas pribadi siswa berkaitan dengan menghargai pendapat orang lain, toleransi, kerja sama, tolong menolong, dll. (2) Menumbuhkan jiwa semangat berkompetisi dalam kemajuan belajar. (3) Menumbuhkan rasa solidaritas dan persatuan yang tinggi. (4) Menciptakan suasana kelas menjadi aktif. (5) Meningkatkan daya berpikir kritis. Sedangkan kekurangannya yakni: (1) Penerapan metode *cooperative learning* membutuhkan persiapan yang detail. (2) Dapat menyebabkan pertengkaran antar anggota

kelompok saat terjadi perbuatan curang. (3) Upaya kompetitif kelompok tidak dapat berjalan dengan baik ketika ada siswa yang malas atau ingin menguasai kelompok, yang pada gilirannya menghalangi pencapaian tujuan kelompok.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2014). *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Nahwu Mahasiswa*. <https://www.e-jurnal.com/2017/03/penerapan-strategi-cooperative-learning.html>
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). *Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A. Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. . Kencana Prenadamedia Group.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar
- Fajuri. (2019). *Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I Sd Negeri 27 Ampenan*. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2526/1785>
- Gumrowi, A. (2016). Strategi Pembelajaran Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gelombang Siswa Kelas XII MAN 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 183-191. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.118>
- I Wayan Cong Sujana. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4. <https://doi.org/http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>
- Madrasah, M. N., Al, T., & Mowewe, I. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Mowewe. In *Jurnal Pemikiran Islam* (Vol. 4, Issue 2).
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Muslich. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara.
- Muhsinin, M. (n.d.). *Desain Kurikulum Berbasis Islamic worldview*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>
- Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(2), 90-99. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>

- Rasyid Harun. (2011). *Penilaian Hasil Belajar*. Wacana Prima.
- Robert E. Slavin. (2015). *Cooperative learning : teori, riset dan praktik / Robert E. Slavin* (N. Yusron & Zubaedi, Eds.; Cetakan 15). Nusamedia.
- Sekolah, M. H., Negeri, D., Tetap, S., Ihsan, D., Pendidikan, D., & Riau, D. (2018). El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 36–47.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Media Group.
- Zahroh, S., Pendidikan, N., & Raya, P. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Materi Meraih Ketakwaan Dengan Berpuasa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii D*. 3(1).